

Kerangka Acuan
Peringatan 20 Tahun Peristiwa Mei 1998
“Merajut Harapan Ditengah Ketidakpedulian Negara”
13 Mei 2018, Pondok Ranggon, Jakarta Timur

A. Latar Belakang

Mengingat merupakan pondasi penting dalam menata masa depan. Itulah sebabnya orang yang peduli dan menjaga ingatan berarti menjaga kelangsungan kehidupan. Tanggal 13 Mei, kita ingat pada sebuah tragedi terburuk yang pernah terjadi dalam sejarah perjalanan bangsa Indonesia yang kita harapkan diselesaikan secara berkeadilan dan bermartabat serta tidak terulang kembali pada generasi sekarang.

Kejadian yang terjadi pada 13-15 Mei 1998 menelan korban 1.190 jiwa, 85 perempuan-khususnya etnis Tionghoa menjadi korban perkosaan secara berkelompok [*gang rape*], dan ratusan properti [gedung-gedung] dirusak dan dibakar. Tindakan brutalitas yang terorganisir itu terjadi setidaknya di 88 lokasi diseluruh wilayah Jakarta, Bekasi, Tangerang, serta beberapa tempat di Bandung, Solo, Klaten, Boyolali, Surabaya, Medan, Deli, Simalungun, Palembang, Padang.

Usaha untuk menuntaskan kasus dan memperbaiki kondisi setidaknya pernah dilakukan pada awal reformasi seperti pembentukan Komnas Perempuan, pengungkapan kebenaran dan kehendak untuk memperjelas rasa keadilan bagi korban melalui penyelidikan oleh Tim Gabungan Pencari Fakta [TGPF] pada era Presiden BJ Habibie. Laporan akhir TGPF menyebutkan peran perwira tinggi militer yang diduga bertanggungjawab sebagai dalang kerusuhan. Komnas HAM membentuk KPP dan menyerahkan hasil penyelidikannya kepada Jaksa Agung pada tahun 2003.

Tetapi langkah ini kian hari kian meredup bersamaan dengan menguatnya impunitas pelaku kekerasan dan pelanggaran hak asasi manusia. Relatif selama dua dekade peristiwa itu berlangsung tidak ada kemajuan dan kepastian kapan impunitas akan berakhir. Selama rentang waktu itu pula para korban dan keluarganya harus menanggung penyiksaan bathin dan fisik akibat belum adanya pertanggungjawaban negara untuk mengakui secara resmi, memulihkan martabat korban serta menegakan supremasi hukum

Setiap tanggal 13 Mei, seperti tahun-tahun sebelumnya, para korban memperingati Peristiwa kelam tersebut sebagai upaya merawat ingatan, penyadaran publik dan Negara. Sejak 2013, Pemerintah DKI mulai terlibat aktif dalam peringatan Tragedi Mei. Keterlibatan aktif Pemerintah DKI memberikan

kontribusi besar untuk mengenang dan menghormati para korban. Pada tahun 2015, Komnas Perempuan dan Pemerintah DKI mendirikan monumen di TPU Pondok Ranggon, sebagai satu situs memorialisasi Mei 1998.

Pada 13 Mei 2018, dalam rangka memperingati 20 tahun Peristiwa Mei sekaligus refleksi perjalanan 20 tahun Reformasi, Komnas Perempuan bersama korban dan jaringan masyarakat sipil mengadakan peringatan Tragedi Mei 2018. Dua puluh tahun reformasi tentulah bukan waktu yang pendek, oleh karena itu refleksi dilakukan dengan melibatkan segenap elemen masyarakat, gerakan masyarakat sipil, komunitas korban dan menghadirkan para pemimpin serta tokoh nasional untuk melihat kembali perjalanan reformasi, penegakan hak asasi manusia dan pemenuhan hak-hak korban.

B. Tujuan

1. Sebagai ruang penghormatan dan pemulihan bagi korban korban dan keluarganya.
2. Sebagai sarana untuk memberikan peringatan tentang pentingnya penghentian kekerasan dan pemenuhan hak-hak korban serta mencegah keberulangan.

C. Hasil yang Diharapkan :

1. Adanya dukungan melalui kebijakan resmi untuk pemenuhan hak-hak korban ditingkat pemerintah DKI Jakarta.
2. Adanya desakan bersama mendorong pertanggungjawaban Negara untuk menyelesaikan peristiwa Mei 1998.

D. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Hari Minggu, 13 Mei 2018, di Mall Klender dan TPU Pondok Ranggon.

E. Panitia Pelaksana Kegiatan

Komnas Perempuan, KontraS, LBH Jakarta, IKOHI, Jurnal Perempuan, Kalyamitra, PINTI, Penguyuban Mei 98, FKKM.

F. Undangan

Lembaga-Lembaga Negara, Tokoh dan Masyarakat Cipayung, Tokoh Agama, Tokoh Nasional, TIM TGPF, Jaringan LSM, Jurnalis, Buruh dan Mahasiswa.

Bentuk dan Rangkaian Acara;

No	Kegiatan	Waktu	Tempat	Ket
Kegiatan di Mall Klender				
1	Orasi, Tabur Bunga dan Doa Bersama.	07.00-08.30	Mall Klender, Jakarta Timur	Panitia
Kegiatan di TPU Pondok Rangon				
1	Pembukaan MC: Zeritta dan Johanna	10.00-10.15	TPU Pondok Rangon	Panitia
2	Kata Sambutan; 1. Perwakilan Korban; Ibu Maria Sanu. 2. Perwakilan Komnas Perempuan. 3. Perwakilan Komnas HAM 4. Perwakilan Pemprov DKI 5. Perwakilan Dirjen Kebudayaan; Hilmar Farid 6. Perwakilan KontraS; Feri Kusuma	10.15-11.00	TPU Pondok Rangon	Panitia
3	Paduan Suara PINTI	11.00-11.15	TPU Pondok Rangon	Panitia
4	Pernyataan Sikap Bersama	11.15-11.30	TPU Pondok Rangon	Panitia

5	Doa Bersama	11.30-11.45	TPU Pondok Ranggon	Panitia
6	Tabur Bunga	11.45-12.30	TPU Pondok Rangon	Panitia
7	Penutupan	12.30	TPU Pondok Rangon	Panitia